

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan dan kemajuan melalui berbagai upaya ke arah perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek dalam suatu wilayah atau negara, seperti sistem politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, hingga teknologi. Pembangunan yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi yang kuat bagi kemajuan suatu negara. Indonesia termasuk negara berkembang yang saat ini dalam proses peningkatan pembangunan dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. Indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonominya.

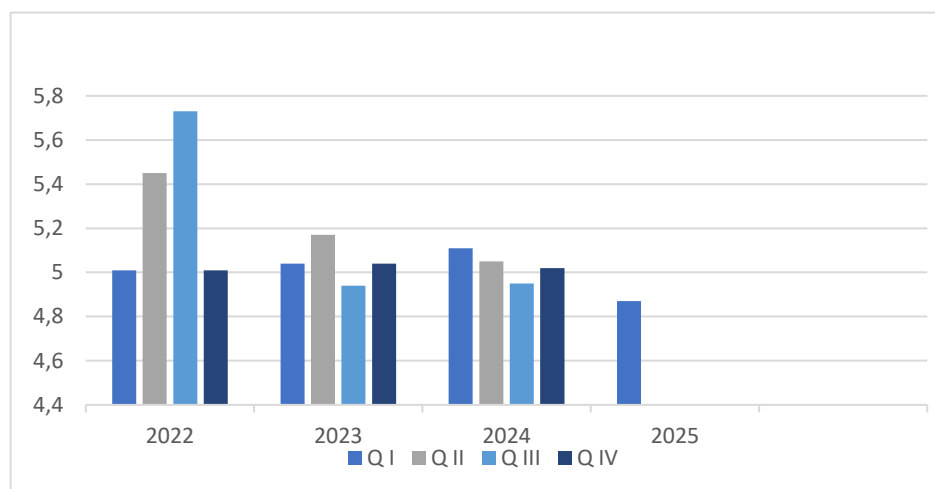
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan dinamika perekonomian suatu negara atau daerah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu perekonomian dalam menciptakan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat

dalam periode tertentu.² Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang menunjukkan peningkatan dalam Produk Nasional Bruto Riil atau Pendapatan Nasional Riil. Pendapatan Nasional, yang lebih akrab dikenal dengan istilah PDB, berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan sejauh mana perkembangan ekonomi suatu negara berlangsung.

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja perekonomian, sekaligus sebagai dasar perbandingan dengan negara lain dalam mengukur efektivitas kebijakan ekonomi, daya saing, dan stabilitas makroekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara sedang mengalami kemajuan yang positif. Sebaliknya, penurunan dalam pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya masalah dalam perekonomian yang dapat menandakan kemunduran dalam berbagai sektor yang mendukung kegiatan ekonomi tersebut.

² Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta: BPFE, 2016), hal. 67.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: BPS Indonesia 2025

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal I Tahun 2025 mengalami penurunan hingga 4,87%. Angka ini menunjukkan perlambatan dibandingkan pada kuartal 1 2024 yang sebesar 5,11% serta kuartal sebelumnya yaitu kuartal IV 2024 yang mencapai 5,02%. Perlambatan terjadi hampir disemua komponen pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada di kisaran 5%, sebuah angka yang relatif stabil di tengah ketidakpastian global.

Dalam perkembangannya, pertumbuhan ekonomi baik di Indonesia ataupun negara lain memiliki berbagai permasalahan yang dikatakan sebagai tantangan dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan

ekonomi menghadapi tantangan yang kompleks, hal ini tercermin dalam tingkat pertumbuhan yang stagnan dan bahkan mengalami penurunan secara berkala yang menyebabkan ketidakpastian investasi, penurunan daya beli masyarakat serta ketidak seimbangan dalam distribusi pendapatan. Permasalahan tersebut berdampak terhadap kesulitan dalam akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, peningkatan angka pengangguran, serta adanya ketimpangan sosial dan ekonomi yang membesar antara berbagai kelompok masyarakat.

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori klasik bahwa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan peran pasar bebas.³ Menurut teori Keynesian pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat. Peningkatan permintaan agregat, yang terdiri dari konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor.⁴ Menurut teori neoklasik bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Sedangkan menurut teori pertumbuhan endogen faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi modal, sumber daya manusia, dan kemajuan teknologi dimana semuanya dipengaruhi oleh proses internal

³ Michel P. Todaro dan Stephen C. Smith, "Economic Development", (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 118

⁴ Jhon Maynard Keynes, *The general theory of employment, interest and money*, 1936, table of contents, dokumen digital dari ETH Zurich, www.isn.ethz.ch, hal. 11

dalam perekonomian.⁵ Menurut teori Umar Chapra pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh keadilan sosial, investasi dan zakat.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan faktor konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai variabel bebas (X), hal ini sejalan dengan teori keynesian yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh permintaan agregat. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan tersebut. Peningkatan produksi ini secara langsung akan meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya akan memicu siklus pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian juga menekankan adanya efek pengganda (*multiplier effect*), di mana peningkatan awal dalam salah satu komponen permintaan agregat akan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional yang lebih besar. Misalnya, investasi baru tidak hanya meningkatkan output secara langsung, tetapi juga memberikan pendapatan kepada pekerja dan pemilik modal, yang kemudian mereka belanjakan, sehingga menciptakan gelombang permintaan lanjutan dalam perekonomian. Menurut M. Umar Chapra investasi produktif mampu menambah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem investasi Islam yang berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) mampu menciptakan kemitraan yang adil antara pemilik

⁵ Michel P. Todaro dan Stephen C. Smith, "Economic Development", (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 119-130

⁶ M.Umar Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, Internasional Institute of Islamic Thought (IIIT), (17), 1992, hal. 300

modal dan pengusaha serta menghindari unsur riba dan spekulasi, sehingga sejalan dengan prinsip keadilan dan stabilitas yang menjadi bagian dari realisasi *maqosyid syariah*.⁷

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) dengan rata – rata 55-58 %, sehingga perubahan dalam konsumsi dapat memberikan dampak langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya pengeluaran konsumsi ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan masyarakat. Menurut Keynes Fungsi konsumsi memiliki beberapa ciri utama, pertama pendapatan disposabel dimana jumlah pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga setelah dikurangi semua kewajiban pajak. Kedua, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) menjelaskan bagaimana perubahan satu unit pendapatan disposabel mempengaruhi perubahan konsumsi langsung. Ketiga, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) menjelaskan proporsi dari pendapatan disposabel yang digunakan untuk konsumsi.⁸ Dengan memahami ketiga ciri ini dapat lebih mudah untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pola konsumsi. Ketika pendapatan disposabel meningkat, baik karena kenaikan gaji maupun kebijakan fiskal seperti pengurangan pajak, rumah tangga cenderung

⁷ M.Umar Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, Internasional Institute of Islamic Thought (IIIT), (17), 1992, hal. 300

⁸ Mankiw. N. Gregory, *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.

meningkatkan pengeluarannya untuk konsumsi. Peningkatan konsumsi ini akan mendorong permintaan agregat dalam perekonomian dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh antara konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori keynesian yaitu tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga⁹ merupakan salah satu pendorong permintaan agregat. Permintaan konsumsi rumah tangga yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya memerlukan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kapasitas produksi. Akibatnya, lapangan kerja bertambah dan pendapatan masyarakat meningkat. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat akan cenderung kembali meningkatkan konsumsi, sehingga menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) yang bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, menjaga daya beli masyarakat menjadi hal penting agar roda perekonomian terus bergerak. Menurut penelitian Sudirman dan M Alhudori,¹⁰ dan Wilda S, Tondok dkk,¹¹ dkk menyatakan bahwa Konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wildan Riskina dan Sahrudin¹² menyatakan

⁹ Jhon Maynard Keynes, *The general theory of employment, interest and money*, 1936, table of contents, dokumen digital dari ETH Zurich, www.isn.ethz.ch, hal. 11

¹⁰ Sudirman dan M. Alhudori, Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, *Ekonomis (Jurnal Of Economic And Business)*, 2 (1) 2019, hal. 81-91

¹¹ Wilda S, Tondok, dkk, Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23 (5), 2023, hal. 49-60

¹² Riskina dan Sahrudin, Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi Regional Unimla*, 30 (03,) 2022, hal. 10-20

bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Pengaruh antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori M. Umar Chapra menekankan investasi produktif yaitu investasi yang mengalir ke sektor riil, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas. Sistem investasi Islam yang berbasis bagi hasil mampu menciptakan kemitraan yang adil antara pemilik modal dan pengusaha serta menghindari unsur riba dan spekulasi, sehingga sejalan dengan prinsip keadilan dan stabilitas yang menjadi bagian dari realisasi *maqosyid syariah*.¹³ Implementasi investasi dalam Islam juga dapat dilakukan melalui pasar modal syariah, salah satunya melalui reksadana syariah, yaitu wadah yang menghimpun dana dari masyarakat untuk

¹³ M.Umar Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, Internasional Institute of Islamic Thought (IIIT), (17), 1992, hal. 306

diinvestasikan ke dalam portofolio efek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan instrumen pasar uang syariah, yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Melalui mekanisme ini, dana masyarakat dapat disalurkan ke sektor-sektor ekonomi produktif secara amanah dan berkelanjutan, yang pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Rifaldo Silalhi¹⁴ menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Rini Sulistiawati¹⁵ menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah instrumen kebijakan fiskal yang berkaitan dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur perekonomian dengan menetapkan pendapatan dan pengeluaran negara tahunan. Analisis mengenai pengeluaran pemerintah di Indonesia dapat dilakukan melalui dokumen anggaran, yakni Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tingkat nasional, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mencakup provinsi dan daerah-daerah kecil seperti kabupaten. Pengeluaran pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui

¹⁴ Rifaldo Silalah, Vecky A.J Masinambow, dan Mauna Th. B. Maramis, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota - Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 2023, hal. 49

¹⁵ Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 2012, hal. 29

pembangunan infrastruktur, layanan publik, serta subsidi yang meningkatkan daya beli masyarakat. Belanja negara juga merangsang permintaan agregat saat ekonomi lesu, dan investasi pada sektor strategis seperti pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas jangka panjang.

Pengaruh antara pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori keynesian yaitu tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan salah satu pendorong permintaan agregat.¹⁶ Pengeluaran pemerintah yang produktif untuk barang dan jasa, termasuk belanja untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya, tidak hanya secara langsung meningkatkan permintaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Investasi pemerintah dalam infrastruktur, misalnya, dapat memfasilitasi aktivitas ekonomi yang lebih efisien, sementara belanja di sektor pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan modal manusia, yang keduanya merupakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Menurut Andi Wahana¹⁷ pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Padli, Hailuddin dan Wahyunadi¹⁸ menyatakan bahwa

¹⁶ Jhon Maynard Keynes, *The general theory of employment, interest and money*, 1936, table of contents, dokumen digital dari ETH Zurich, www.isn.ethz.ch, hal. 11

¹⁷ Andi Wahana, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Kritis*, 4 (2), 2020, hal. 58-75

¹⁸ Padli, Hailuddin dan Wahyunadi, Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta Dan Belanja Lansung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017, *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 2020

pengeluaran konsumsi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam teori keynesian, komponen pembentuk permintaan agregat seperti konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut M. Umar Chapra investasi yang produktif sesuai dengan prinsip syariah yang mengalir ke sektor riil, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjadi bagian dari realisasi *maqosyid syariah*. Selain itu, ketiga komponen ini juga berpotensi menjadi alat utama dalam meningkatkan pendapatan nasional, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sangat penting karena menjadi dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika ekonomi tumbuh, pendapatan masyarakat cenderung meningkat, lapangan kerja bertambah, dan kualitas hidup membaik. Oleh karena itu, memahami bagaimana konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran konsumsi pemerintah memengaruhi permintaan agregat menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keterbaruan dalam penelitian ini, bahwasanya laju pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dan terus berkembang jika ada peran masyarakat didalamnya. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian di suatu wilayah yaitu konsumsi rumah tangga, investasi dan

pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan komponen utama dalam struktur PDB dan berperan penting dalam mencerminkan arah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memberikan keterbaruan dengan mengkaji dinamika ekonomi nasional dalam jangka waktu yang cukup panjang periode 2016 hingga 2024, pada periode tersebut termasuk periode krisis akibat pandemi COVID-19 dan masa pemulihannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap ketahanan dan respons perekonomian Indonesia dalam menghadapi perubahan global dan domestik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan serta didukung oleh data Produk Domestik Bruto (PDB) dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kosumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pegeluaran Konusmsi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2024.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan ekonomi suatu negara wajib selalui dipantau baik disaat sedang mengalami perkembangan maupun penurunan, serta harus menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi agar kestabilan perekonomian negara tetap terjaga.
2. Konsumsi rumah tangga yang berfluktuasi dapat memengaruhi kestabilan pertumbuhan ekonomi. Ketika konsumsi meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung naik, namun jika konsumsi menurun,

hal tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan yang konsisten terhadap pola konsumsi rumah tangga.

3. Investasi yang tidak stabil atau pertumbuhannya lambat dapat menghambat peningkatan kapasitas produksi nasional. Padahal, investasi sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.
4. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang tidak optimal atau tidak diarahkan pada sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan dapat menyebabkan kurang efektifnya pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu memastikan bahwa alokasi anggaran mampu mendorong permintaan agregat secara maksimal.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2024?
2. Apakah Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2024?
3. Apakah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2024?

4. Apakah Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2022
2. Untuk menguji pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2022
3. Untuk menguji pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2024
4. Untuk menguji apakah Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang terkait atau membutuhkan informasi dan data yang terkait dengan penelitian ini:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai sumber informasi tambahan dan membantu perkembangan keilmuan khususnya dalam studi kajian ilmu ekonomi

tentang pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi pihak akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam perpustakaan khususnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya di bidang ekonomi syariah, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai suatu studi yang bersifat ilmiah.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi dan paduan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi pihak yang tertarik dengan masalah yang sama.

c. Bagi pengambil kebijakan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk pemerintah Indonesia mengenai pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta dapat dijadikan sebagai catatan untuk terus meningkatkan kualitas negara atau dengan mempertahankan kualitas yang sudah cukup baik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan penelitian yang dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap sebuah objek. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi (Y), variabel independen (variabel bebas) yaitu Konsumsi Rumah Tangga (X1), Investasi (X2) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X3).

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel makro ekonomi yaitu hanya berfokus pada konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
- b. Keterbatasan pada lokasi atau obyek penelitian yaitu di Indonesia
- c. Keterbatasan periode penelitian yaitu periode 2016-2024

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berikut adalah versi dengan susunan kalimat yang diubah:

a. Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Sadono Sukirno Konsumsi Rumah Tangga adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk

membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu.¹⁹

b. Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan yang dilakukan oleh penanaman modal atau perusahaan untuk membeli alat-alat produksi dan perlengkapan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa di dalam perekonomian.²⁰

c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan keseluruhan belanja yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan keputusan dan kebijakan untuk menyediakan barang dan layanan publik bagi masyarakat.²¹

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ini biasanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hal. 38

²⁰ Sadono Sukirno, *Mikro ekonomi. Teori pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 122

²¹ Ulfa Nur Halimah, Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis (JOSSAMA)* Vol. 1 No. 4, (2024)

ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi nasional yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.²²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memperjelas mengenai judul penelitian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang salah. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015–2024. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Konsumsi Rumah Tangga (X1), Investasi (X2) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap (X3) Sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode 2016–2024 (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat sedemikian rupa untuk memperjelas arah pembahasan masalah, sehingga disusun sistematika yang terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

²² Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal.7

2. Bagian utama terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori keynesian menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh komponen permintaan agregat serta struktur utama pendapatan nasional, dimana konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan disposable, investasi dengan pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai alat kebijakan fiskal dapat menjadi alternatif untuk menstabilkan perekonomian dan teori yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, serta menguraikan kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi data. Data yang didiskripsikan adalah data Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Selain itu, bab ini juga menguraikan pengujian hipotesis serta temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.

3. Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.